

10 May 2002 (01.32am)

Belajar

Aku belajar dari hari kemarin. Aku belajar dari hari ini. Akupun akan belajar dari hari esok. Setiap hari adalah bermakna. Setiap hari akan selalu bermakna. Langkah matahari takkan terhenti ... walau manusia tidak lagi sanggup untuk mengējarnya. Bulanpun akan terus melangkah seturut matahari. Bolehlah kita belajar untuk menjadi cucu-cucu matahari yang lebih baik. Bolehlah kita belajar untuk menjadi anak-anak dunia yang lebih baik...

Saat matahari menyapa adalah saat kumulai hariku. Saat kusiapkan mata dan hatiku untuk belajar ribuan hal baru hari itu. Saat kubungkus hari kemarin ke dalam kotak pribadiku. Saat kututup hal-hal buruk di waktu kemarin. Lupakanlah itu! Sekali kita terpaku pada masa lampau, seribu kali kita kehilangan masa depan.

Saat matahari menyapa adalah saat kuinjakkan kaki keluar. Saat untuk melangkah ke dunia baru. Dunia yang kuharapkan menjadi lebih baik. Saat untuk menjadi cucu-cucu matahari yang lebih baik. Saat untuk menjadi anak-anak dunia yang lebih baik. Saat untuk unjuk diri bahwa dunia kita masih eksis. Jangan pertanyakan eksistensi manusia. Selama mata kita masih dapat melihat dan telinga kita mampu mendengar sapaan matahari, masihlah ada keberadaanmu.

Saat matahari menyapa adalah saat terbaik untuk mulai berpikir. Saat yang tidak boleh terlewatkan untuk bertanya tentang apa yang akan aku lakukan hari ini. Saat untuk mulai melangkah dengan segala pertimbangan. Saat untuk bangun dan mengubah dunia. Jadilah anak-anak dunia yang berguna.

Aku belajar dari orang-orang terdekatku. Aku belajar dari sahabat-sahabatku. Aku belajar dari orang-orang yang kujumpai setiap saat. Akupun akan belajar dari orang-orang yang tidak pernah aku jumpai. Aku belajar dari siapa saja. Belajar menjadi anak-anak dunia yang lebih baik. Belajar menjadi anak-anak dunia yang tahu bagaimana harus mengasahi Ibunda.

Keluarga adalah pondasi keberadaanku. Dari sanalah proses hidupku berputar. Sosok-sosok dalam keluarga adalah yang paling bermakna dalam setiap nafasku. Nafas mereka seakan menyatu dengan nafasku. Langkah mereka terasa selalu mengiring setiap langkahku.

Sahabat adalah warna bagi langitku. Merekalah pelangi bagi sedihku dan hujan bagi kemarauku. Saat mereka hadir adalah saat kusadari keberadaanku. Sahabat adalah sosok paling bermakna yang selalu berwarna. Satu sahabat, satu warna, satu arti, satu senyuman bagiku.

Setiap manusia punya arti tersendiri bagi orang lain. Ada kalanya sang waktu akan membuka kuncinya dan persilahkan kita saling mengenal. Persilahkan kita untuk saling terpengaruh. Namun ada kalanya waktu seakan tidak berperasaan. Bahkan tidak untuk sekedar bertukar nama...